

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEKELUARGAAN BERKELANJUTAN

Sumiarto

SD Negeri 010054 Bahung Sibatu-batu, kab. Asahan

e-mail: sumiatro54@gmail.com

Abstract: The implementation of this academic supervision is carried out in a sustainable family manner, which was carried out at SD Negeri 010054 Bahung Sibatu-batu, Sei Dadap District, academic year 2018/2019. This research is a classroom action research to improve the competence of teachers in carrying out the learning process in the classroom which includes the completeness of learning tools and the implementation of the teaching and learning process in the classroom when the process takes place. The results showed that, after taking action in the form of continuous family educative supervision from the initial condition to Cycle II, it turned out that the teacher's performance was increasing. Improvements occurred both in learning devices and carrying out the learning process in the classroom.

Keywords: kinship; teacher competence; academic supervision

Abstrak: Pelaksanaan supervisi akademik ini dilakukan secara kekeluargaan berkelanjutan, yang dilakukan di SD Negeri 010054 Bahung Sibatu-batu kecamatan Sei Dadap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang meliputi kelengkapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas saat proses tersebut berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah dilakukan tindakan berupa supervisi edukatif kekeluargaan berkelanjutan dari kondisi awal sampai dengan Siklus II, ternyata kinerja guru semakin meningkat. Peningkatan terjadi baik pada perangkat pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: kekeluargaan; kompetensi guru; supervisi akademik



PENDAHULUAN

Dalam penjelasan umum Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Salah satu misi pendidikan nasional adalah membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar (Zulfianti & Sapri, 2019).

Kepala sekolah mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan tertentu (Purnomo, & Badriyah, 2021). Jadi seorang kepala sekolah melakukan pemantauan dan pembinaan dahulu lalu penilaian atau melaksanakan penilaian dahulu baru melaksanakan pembinaan baik dari segi teknis pendidikan maupun administratif di sekolah secara kontinu dalam kaitan tugas melakukan supervisi akademik Pendidikan (Nurfatah, Rahmad, 2018).

Monitoring (pemantauan) dan evaluasi (penilaian) adalah bagian integral dari pengelolaan Pendidikan (Hadi, 2018). Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dengan pemantauan dan penilaian dapat diukur tingkat kemajuan pendidikan di tingkat sekolah.

Dalam proses pembelajaran di kelas terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, artinya saling memberi dan menerima antara unsur-unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil yang optimal. Besar kecilnya peranan guru akan tergantung pada kompetensi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran, yang meliputi kompetensi menyusun rencana pelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar siswa dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian (Priani, & Ismiyati, 2020).

Agar guru memiliki kompetensi tersebut, maka sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru yang ada di sekolahnya antara lain dengan mengikutkan guru pada kegiatan PKG, *Workshop*, diskusi, serta melaksanakan supervisi edukatif secara berkelanjutan, dengan demikian meskipun lambat namun pasti kinerja guru, wawasan guru akan bertambah, yang pada akhirnya kompetensi guru meningkat. Dalam kenyataannya hampir di sekteiap sekolah masih ada beberapa guru yang memiliki kompetensi relatif rendah dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan aktivitas mengajar guru dengan melaksanakan supervisi akademik kekeluargaan berkelanjutan di SD Negeri 010054 Bahung Sibatu-batu, kabupaten Asahan TP. 2018/2019.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, siklus menggunakan pendekatan semester, artinya satu siklus dilaksanakan dalam satu semester. Setiap siklus terdiri dari (1) *planning* (perencanaan); (2) *acting* (pelaksanaan); (3) *observing* (pengamatan); dan (4) *reflecting* (refleksi).

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning awal, langkah pertama yang dilakukan adalah :

- a. Mengumpulkan data guru, tentang pendidikan akhir, lama bertugas, pelatihan yang pernah diikuti.
- b. Mengadakan pertemuan dengan guru menggunakan pendekatan kekeluargaan, sebagai teman sejawat pelaksanaan penelitian, menentukan langkah-langkah pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Inti pertemuan memberi penjelasan agar semua guru membuat program sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Sesuai dengan kesepakatan dirumuskan langkah-langkah tindakan pada Siklus I di SD Negeri 010054 Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap.

2. *Acting* (Pelaksanaan)

Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Langkah awal meneliti perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru, ini dilakukan pada awal tahun pelajaran secara kekeluargaan.
- b. Sesuai dengan kesepakatan bersama melaksanakan supervisi pembelajaran, dengan melakukan kunjungan guru di kelasnya masing-masing saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Memberikan penghargaan dari kegiatan pembelajaran dalam bentuk Angka Kredit.

3. *Observing* (pengamatan)

Pengamatan pada prinsipnya dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan titik fokus pada perangkat pembelajaran yang tersedia dan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan instrumen yang sesuai dan telah disediakan sebelumnya.

- a) Instrumen Supervisi Perangkat Pembelajaran
- b) Instrumen Supervisi Kunjungan Kelas.

Kedua instrumen tersebut, memuat indikator-indikator yang bersesuaian dengan yang dikehendaki beserta nilai-nilainya. Program yang telah dibuat dan dilaksanakan disupervisi menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Reflecting (refleksi) adalah kegiatan analisis, menerangkan, memaknai dan pada akhirnya menyimpulkan. Hasil refleksi ini dipergunakan untuk memperbaiki pelaksanaan Siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, pada tahap refleksi ini peneliti dan guru

mendiskusikan hasil pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran dan supervisi proses pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil diskusi dengan guru setelah dilaksanakan supervisi siklus I tentang (a) Perangkat pembelajaran dan (b) kunjungan kelas sesuai dengan indikator/aspek penilaian.

Perangkat pembelajaran, aspek yang disupervisi dan skor yang harus dicapai adalah: (1) Prota, (2) RPE, (3) Promes, (4) Pemetaan indikator/KD, (5) Silabus dan sistem penilaian, (6) RPP. (7) Jurnal mengajar, (8) Daftar hadir siswa, (9) Daftar nilai siswa, (10) Catatan tugas siswa, (11) Kisi-kisi soal, (12) Kartu soal, (13) Kunci jawaban, (14) Pedoman penilaian, (15) Analisa hasil ulangan, (16) Analisa butir soal, (17) Program perbaikan/pengayaan, (18) Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan, (19) Hasil perbaikan dan pengayaan.

Hasil supervisi dari aspek tersebut hasilnya dua orang guru mendapat nilai B (baik) dan berhasil dengan rentang nilai 76-77. Sedangkan 10 orang guru mendapat nilai C (cukup), masih belum berhasil dengan rentang nilai 70-75. Dari keadaan tersebut dikatakan baru 16,67% saja guru yang berhasil membuat perangkat pembelajaran.

Hasil penilaian kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

a) 2 orang guru mendapat skor 76-77 dengan kategori B (baik) dan berhasil.

b) 10 orang guru mendapat skor 70-77 kategori C (cukup) dan belum berhasil.

c) Persentase kedua keadaan tersebut adalah 16,67% skor B (baik) dan berhasil 83,33% C (cukup) masih blum berhasil.

d) Kesimpulannya supervisi kunjungan kelas menghasilkan 16,67% guru berhasil dan 83,33% masih belum berhasil dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari data yang didapatkan dari hasil supervisi Siklus I, maka dalam membuat perangkat pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru-guru SDN Negeri 010054 Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap masih harus ditingkatkan, agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

Siklus II

Hasil supervisi dari aspek tersebut hasilnya empat orang guru mendapat nilai B (baik) dan berhasil dengan rentang nilai 85-90. Ada 7 orang guru mendapat nilai A (amat baik) dan berhasil dengan rentang nilai 91-96. Dari keadaan tersebut dikatakan semua guru berhasil membuat perangkat pembelajaran.

Hasil penilaian kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

a) 3 orang guru mendapat skor 91 – 91,5 dengan kategori A (amat baik) dan berhasil.

b) 9 orang guru mendapat skor 86-90 kategori B (baik) dan berhasil.

c) Persentase kedua keadaan tersebut adalah 25% skor A (amat baik) dan berhasil, 75% B (baik) dan berhasil.

Kesimpulannya supervisi kunjungan kelas menghasilkan 100% guru berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan penilaian hasil supervisi dari awal sampai akhir, dan hasilnya juga telah dijelaskan dalam tabel-tabel secara rinci, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil supervisi untuk materi perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru SD Negeri 010054 Bahung Sibatu-batu

kecamatan Sei Dadap Tahun Pelajaran 2017/2018 dari kegiatan studi pendahuluan sampai berakhirnya Siklus II. Nilai kumulatif yang diperoleh masing-masing guru selalu meningkat.

2. Hasil supervisi kunjungan kelas, nilai yang diperoleh oleh masing-masing guru dari Siklus I, tindak lanjut, sampai berakhirnya pelaksanaan Siklus II, nilai kumulatif yang diperoleh guru-guru SD Negeri 010054 Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Tahun Pelajaran 2017/2018 selalu meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, A. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 134-144.
- Khairuddin, K. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual. *JURNAL PENA EDUKASI*, 5(1), 33-42.
- Muhani, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(4), 484-493.
- Nurfatah, N., & Rahmad, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 137-148.
- Priani, D. H. S., & Ismiyati, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 379-390.
- Purnomo, S. A., & Badriyah, Z. (2021). Tren Baru Perilaku Supervisi Pendidikan: Fenomena Pengawasan di Sekolah. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 3(1), 96-107.
- Suparti, S. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU

- MENGEMBANGAKAN RPP DENGAN MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI MELALUI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS. *JURNAL PENA EDUKASI*, 6(2), 43-50.
- Telaumbanua, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(4), 285-290.
- Zulfianti, Z., & Sapri, J. (2019). DESKRIPTIVE STUDY OF TEACHER PERFORMANCE IN SMKN 4 LEBONG. *JURNAL ILMIAH TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 9(1), 147-154.